

PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH INDONESIA SMAN 2 KOTA SOLOK

Annisa Zikria¹, Ridho Bayu Yefterson²

¹⁾ Sejarah, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, 25171

²⁾ Sejarah, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, 25171

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 17 Januari 2019

Direvisi: 22 Januari 2019

Diterbitkan: Februari 2019

KATA KUNCI

Cooperative Learning, Reciprocal Teaching, hasil belajar, pemahaman fakta sejarah

KORESPONDEN

No. Telepon : 082385664071

E-mail :

Annisazikria04@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model Reciprocal teaching terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA SMAN 2 Kota Solok dalam kemampuan memahami fakta sejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data diperoleh dari hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 2 Kota Solok. Populasi penelitian ini terdiri dari 5 kelas, pemilihan sampel diambil berdasarkan cluster sampling. Hipotesis yang dikemukakan adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model Reciprocal Teaching terhadap kemampuan siswa tentang pemahaman fakta sejarah. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA SMAN 2 Kota Solok. Setelah dilakukan pretest dan posttest, terdapat perbedaan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 6,91 dan kelas kontrol 6,57. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 10,6 dan kelas kontrol 7,17. Analisis uji normalitas menunjukkan kedua sampel berdistribusi normal yaitu $L_{hit} < L_{tab}$, kelas eksperimen 0,784 dan kelas kontrol 0,836 dengan L_{tab} 0,886. Hasil uji homogenitas sampel memiliki varian yang homogen yaitu $F_{hit} < 1,690$. Hasil uji t menunjukkan $T_{hit} > T_{tab}$ yakni $7,85849 > 2,03224$ sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning type Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Solok.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, termasuk pada pembelajaran Sejarah. Pelaksanaan proses pembelajaran sejarah mengharuskan siswa sebagai subjek atau *student oriented*. Guru berperan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan menemukan, mengolah dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Masalah pokok dalam pembelajaran sejarah adalah masih rendahnya daya serap siswa. Berdasarkan data observasi nilai ulangan harian pada semester 1 di SMAN 2 Kota Solok menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah kelas XI tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang belum mencapai kriteria yang ditentukan, (KKM = 78). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI

No	Nama	Nilai
1	Aditya	40
2	Ahmad Fauzi	25
3	Alfian Arianto	46
4	Andre Pratama Putra	56
5	Arnola Mulyani	80
6	Avivah Khairani	75
7	Baharul Akhlan	50
8	Bendra Oktomi	30
9	Cantika Irawan	88
10	Dio Oktri Mahendra	66
11	Indah Widyawati	90
12	Intan Apriliandini M	55
13	Irfan Maulana Putra	83
14	Intan Permata Bunda	65
15	Januardi Ezlan Putra	65
16	M Febri Wijaya	61
17	Pandra Herman	90
18	Putri Eranti	56
19	Rahmat Danil Putra	64
20	Ricky Gusma Zandri	86
21	Risky Abdillah	48

22	Samsi Deni	25
23	Sarah Junial Fitri	87
24	Septrio Johannes	66
25	Soni Riski	29
26	Vivil Sri Darvila	94
27	Wari Fiyosa	97
28	Yosi Permata Sari	87

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk standar kompetensi mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 2 Kota Solok adalah 78. Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ulangan harian belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar sejarah siswa masih tergolong rendah. Akibatnya tujuan pembelajaran sejarah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, 1 orang siswa dengan keterangan sakit dan 2 orang siswa alfa. Ketika guru sedang menjelaskan materi didepan kelas, banyak terlihat siswa yang tidak serius mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak menyimak pembelajaran dengan baik, siswa banyak bermain, bermenung dan berbicara dengan teman yang lain. Setelah guru menjelaskan dan memaparkan materi pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk membaca buku lalu diminta untuk menyimpulkan. Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan oleh siswa tersebut, tampak bahwa sebagian siswa tidak mampu menyimpulkan dengan baik Siswa hanya mengetahui fakta- fakta tetapi belum mencapai tingkat pemahaman fakta itu sendiri.

Pembelajaran di SMAN 2 Kota Solok cenderung satu arah, sehingga hasil dari proses pembelajaran mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami fakta sejarah. Idealnya sesuai dengan kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemui di SMAN 2 Kota Solok merupakan suatu keadaan yang kurang efektif dalam proses

belajar mengajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan proses pembelajaran aktif. Salah satunya dengan cara memilih model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Esti Wulandari (2014) dengan judul penelitian “penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi kegiatan pokok ekonomi untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar IPS. Temuan penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar IPS. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Zaeni (2013) Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul penelitian ”Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP (studi eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMPN 8 Cirebon”. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mendapat respon baik dari siswa, yang dilihat dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y.

Kedua penelitian di atas membahas tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dari segi mata pelajaran yang berbeda antara lain pada mata pelajaran ekonomi dan matematika. Penelitian ini belum digali pada aspek pemahaman fakta dalam mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Sman 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2018/2019. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang dilandasi oleh teori Behavioristik. Pada teori ini,

manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam yang akan memberikan pengalaman belajar yang menekankan pada apa yang dilihat yakni tingkah laku dan rangsangan dari luar atau lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan (Indah, 2012 : 34). Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan yang dinyatakan Nana Sudjana (2011: 22) bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari adanya perubahan tingkah laku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*Reading Comprehension*). *Reciprocal Teaching* yang pertama dikembangkan oleh Anne Marrie Polinscar (1984) dan Anne Brown (dalam Miftahul Huda, 2014:216) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik, dalam pembelajaran ini guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik, model pembelajaran ini terdiri dari empat aktivitas. Polinscar menyatakan:

“Reciprocal Teaching refers to an instructional activity that takes place in the form of a dialogue between teachers and student regarding segment of text. The dialogue is structured by use of four strategies: summarizing, question generating, clarifying and predicting”(Ain Zaelan, 2005:16)

Berarti *Reciprocal Teaching* digambarkan sebagai aktifitas pembelajar yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa-siswanya mengenai bagian dari suatu teks. Aktifitas dialog tersebut disusun dengan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi(menjelaskan) dan memprediksi.

Senada dengan pendapat Polinscar, Arend menyatakan *Reciprocal Teaching* adalah prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi kognitif, serta membantu siswa memahami bacaan dengan baik. Arend menjelaskan lebih lanjut tentang keefektifan *Reciprocal Teaching* dalam membentuk siswa yang belajar mandiri. Siswa yang belajar mandiri adalah siswa yang tahu kapan saat yang tepat untuk meringkas atau mengajukan pertanyaan sambil membaca suatu pokok bahasan dalam sebuah buku atau mendengarkan penyampaian guru, dan siswa memiliki motivasi untuk memantau keberhasilan belajarnya sendiri.

Sintak model *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

a) Peragaan Awal

Guru membimbing siswa untuk belajar mengikuti dan menerapkan strategi-strategi membaca efektif

b) Pembagian peran

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa. Guru menugaskan pada masing-masing anggota sebagai *Summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi) dan *predictor* (penduga)

c) Pembacaan dan pencatatan

Guru menugaskan siswa untuk membaca beberapa paragraf dari teks atau bahan ajar dengan menggunakan strategi mencatat, seperti menggarisbawahi, mengcoading.

d) Pelaksanaan diskusi

1. Siswa yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks.
2. *Questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran.
3. *Summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri.
4. *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang terjadi

e) Pertukaran peran

Guru menukar peran terhadap masing-masing anggota kelompok sampai materi pelajaran tuntas dibahas. (Miftahul Huda, 2014:216-217)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester satu SMA N 2 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI.IPA 1	35
XI.IPA 2	35

XI.IPA 3	36
XI. IPA 4	35
XI.IPA 5	36
Total	177

Pemilihan sampel diambil berdasarkan random kelompok dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Berdasarkan hasil random kelompok maka kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 5 dan kelas XI IPA3 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut berjumlah 72 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XIIA 3	36
2.	XIIA 5	36
	Total	72

Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar pemahaman fakta sejarah. Hasil diperoleh dari *pretest* dan *posttests* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Jenis perangkat soal tes dianalisis validitas, tingkat kesukaran, daya beda. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilakukan dipengolahan data dengan melakukan pengujian soal tes. Hasil uji validitas soal dari 25 butir soal, ada 4 soal tergolong tidak valid dan 21 soal tergolong valid. Analisis tingkat kesukaran soal dari 21 butir soal, ada 4 butir soal yang dibuang karena memiliki tingkat kesukaran terlalu mudah dan terlalu sulit, sehingga soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggal 17 butir soal. Dari uji daya beda soal ada 4 soal yang tidak memiliki daya

beda yang baik sehingga soal yang diolah adalah sebanyak 13 butir soal. Hasil analisis reliabilitas adalah $r_{11} = 1.08$ ini tergolong memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Dengan demikian dari 25 butir soal yang ditulis dan dianalisis, dihasilkan 13 butir soal untuk mengolah data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan rata-rata dari dua kelas, dimana rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan rata-rata dari dua kelas, yaitu rata-rata kelas eksperimen 6.91 dan kelas kontrol 6.57. Untuk lebih jelas rincian bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Pretes Mean, Median, Modus, Varians, Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	$\sum x$	Mean	Median	Modus	S ²	SD
Eksperimen	35	242	6,91	7	6	3,49	1,86
Kontrol	35	230	6,57	6	5	3,84	1,95

Dari tabel 4 dapat dilihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak terlalu jauh berbeda, artinya kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Skor sebaran data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tergolong bagus karena rata-rata, median, modus, varians, dan standar deviasi berada dikisaran angka yang cukup sama dan jarak antara skornya tidak terlalu besar.

Berdasarkan analisis pemusatan data pada *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean), median, modus, varians dan standar deviasi seperti tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Postest Mean, Median, Modus Varians dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\sum x$	Mean	Median	Modus	S ²	SD
Eksperimen	35	371	10,6	11	12	3,42	1,85
Kontrol	35	251	7,17	7	8	4,32	2,07

Dari tabel diatas diketahui skor sebaran data postest kelas eksperimen tergolong bagus karena *mean, median, modus, varians*, dan standar deviasi berada pada kisaran angka yang cukup sama dan jarak antara skornya tidak terlalu besar. Dimana mean kelas eksperimen 10,6 dan mean kelas kontrol 7,17. Setelah dilakukan analisis data juga dilakukan analisis pemusatan data pada perbandingan sub –topik pemahaman fakta dalam peristiwa sejarah, sub-topik jenis dan bentuk strategi pergerakan nasional terdiri dari 7 butir soal. Berdasarkan analisis pemusatan data pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai mean, median dan modus seperti tabel 6

Tabel 6. Perbandingan Mean, Media Modus kelas Eksperimen dan Kontrol Sub topik 1 (jenis dan bentuk strategi pergerakan nasional Indoensia)

Kelas	N	Jumlah	Mean	Median	Modus
Eksperimen	35	156	4,45	4	4
Kontrol	35	98	2,8	3	3

Dari tabel 6 diketahui bahwa hasil belajar pemahaman fakta dalam sejarah diketahui bahwa rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelas kontrol yakni $4,45 > 2,8$. Median dan modus kelas eksperimen berada pada skor yang sama yakni 4 dan median dan modus pada kelas kontrol juga sama yakni 3.

Kemudian pada analisis pemusatan data pada sub-topik periode awal kebangkitan-periode radikal-periode bertahan yang terdiri dari 18 soal. Berdasarkan analisis pemusatan data pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai mean, modus seperti tabel 7

Tabel 7. Perbandingan Mean,Media,Modus kelas Eksperimen dan Kontrol Subtopik 2 (periode awal perkembangan - periode radika l-periode bertahan)

Kelas	N	Jumlah	Mean	Median	Modus
Eksperimen	35	215	6,14	6	6
Kontrol	35	151	4,31	4	3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada soal pemahaman fakta dalam sejarah pada sub topik bentuk dan jenis strategi pergerakan nasional bangsa Indonesia terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol dengan perbedaan skor yang tidak terlalu jauh, dimana rata-rata kelas eksperimen 6,14 sedangkan rata-rata kelas kontrol 4,31. Kemudian sebaran median eksperimen bagus karena berada di angka yang sama yakni 6, sedangkan modus tidak terlalu berbeda yakni 4 dan 3.

Sebelum dilakukan uji hipotesis data *postest*, maka dilakukan terlebih dahulu uji hipotesis *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan awal siswa, dimana $T_{hit} < T_{tab}$ yakni, dapat dilihat dari tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	T_{hit}	T_{tab}
Eksperimen	0,77008	2,03224
Kontrol		

Setelah dilakukan Uji hipotesis pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh uji hipotesis *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni T_{hit} kecil dari T_{tab} , berdasarkan analisis uji normalitas dan homogenitas dalam bab III ternyata data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukanlah uji t yang berasal dari nilai postest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9. Uji T kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	F.hitung	F.tabel
Eksperimen	7,85749	2,03224
Kontrol		

Berdasarkan pada tabel 25 dimana T_{hit} kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 7,85849, sedangkan T_{tab} 2,03224, ini berarti $T_{hit} > T_{tab}$ artinya, penelitian eksperimen ini bisa dikatakan berhasil karena H_1 diterima dan H_0 di tolak dalam artian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Kota Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IA di SMAN 2 Solok, dimana rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar yakni 10,6 dibandingkan dengan kelas kontrol yakni 7,17. Berdasarkan Uji Hipotesis model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Reciprocal Teaching* yaitu T_{hitung} 7,85749 lebih besar dari T_{tabel} 2,03224. Hal ini berarti baik digunakan untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah, dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan pemahaman fakta dalam peristiwa sejarah, serta dapat meningkatkan daya ingat dan keaktifan dalam proses belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat memberikan literasi yang banyak kepada siswa, mengajak siswa berdiskusi kelompok dan diskusi kelas, serta mengajak siswa berfikir analisis dan kritis.

Dari hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

a. Bagi guru

Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Reciprocal Teaching* sebagai model yang bisa dicobakan oleh guru Sejarah untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan pemahaman fakta dari materi pelajaran Sejarah.

2. Dalam proses pembelajaran guru Sejarah harus mempersiapkan diri baik itu pengelolaan kelas dan waktu pelaksanaan.
3. Untuk materi pemahaman fakta guru disarankan memberikan siswa bahan ajar dalam proses pembelajaran

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ide atau acuan untuk melakukan penelitian bagi rekan-rekan dan mahasiswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah Kosmiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras Media.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pegajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka pelajar
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (cet.16)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novi Kusuma Dewi. 2009. *Pengaru Model Reciprocal Teaching terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangampel tahun pelajaran 2008/2009*. Skripsi jurusan pendidikan Matematika UNWIR. Indramayu: tidak diterbitkan
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Supartini. 2005. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbalik Pokok Bahasan Luas dan Keliling pada Siswa kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang: Tidak Diterbitkan

Zaelan, Ain. 2005. *Pengembangan Model pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar fisika di SMA*. Skripsi jurusan pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan

BIOGRAFI PENULIS



Nama Penulis Annisa Zikria, lahir di Kinari Kecamatan Bukit Sundi, Kab. Solok, 04 Februari 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bpk. Marzuki dan Ibu. Darmelis. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar 04 Kinari Kecamatan Bukit Sundi, Kab. Solok pada tahun 2008. Pada tahun itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bukit Sundi, Kab. Solok dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan SLTA di SMAN 1 Bukit Sundi Kab. Solok dan tamat pada tahun 2014. Sekarang penulis sedang menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Padang, mengambil jurusan pendidikan sejarah, fakultas ilmu sosial. Hobi penulis menonton dan memasak. Penulis menginginkan hidupnya selalu bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa.